ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM FILM *DUKA SEDALAM CINTA*

KARYA FIRMAN SYAH

Susi Widyawati

Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Sebelas Maret Surakarta

surel: susiwidyawati80@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu jenis tindak tutur apa saja yang terdapat pada film *Duka Sedalam Cinta* karya Firman Syah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur pada *Duka Sedalam Cinta* karya Firman Syah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dan penulis mengenai jenis tindak tutur secara signifikan. Sumber data dari penelitian ini adalah film *Duka Sedalam Cinta* karya Firman Syah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jenis tindak tutur yang digunakan, yaitu a) lokusi, b) illokusi, dan c) perlokusi. Namun, tindak tutur yang banyak digunakan adalah tindak tutur lokusi.

Kata Kunci: Jenis tindak tutur, film *Duka Sedalam Cinta* karya Firman Syah

PENDAHULUAN

Film bukan lagi sebuah hasil penciptaan karya seni untuk mendapatkan hiburan semata. Film yang baik mampu memberikan hiburan sekaligus nilai moral, sarana informasi, berpendidikan, dan pengekspresian seni. Salah satu jenis film yang kini berkembang dan diminati oleh penonton adalah film remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari rentetan

kemunculan film akhir-akhir ini. Film remaja awalnya diminati oleh anak-anak muda, tetapi kini penikmatnya mulai merambah di kalangan orang dewasa, bahkan orang tua.

Salah satu film remaja yang membuat penonton tersentuh dengan ceritanya adalah film *Duka Sedalam Cinta* karya Firman Syah. Film ini

menceritakan tentang dua remaja, yaitu Gagah (kakak) dan Gita (Adik). Hubungan mereka sangat erat, tetapi tiba-tiba renggang ketika sang kakak mulai belajar tentang Islam dan menemukan cahaya dalam hidupnya.

Film tidak dapat terlepas dari percakapan atau aspek komunikasi. Komunikasi merupakan sistem simbol lisan yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat bahasa untuk berinteraksi antarsesama (Dardjowidjojo, 2008: 16). Para tokoh dalam film berinteraksi dengan tokoh lain yang tertuang dalam dialog-dialog antar tokoh. Dialog yang dilakukan para tokoh dalam film bertujuan menyampaikan informasi berupa pikiran, maksud, dan perasaan, baik secara tersirat maupun tersurat. Dialog tersebut juga disertai dengan ekspresi dan gerak tubuh. Menurut KBBI (2016), dialog adalah karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan (cerita, sandiwara, film, dsb.) atau komunikasi antar dua orang dalam suasana kesetaraan.

Dialog berhubungan dengan tuturan yang mengacu pada tindak tutur pragmatik. Tindak tutur menurut Searle (Suwito, 1983:33), adalah produk atau

hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah, atau yang lain. Tindak tutur seseorang memperhatikan makna atau arti tindak dalam bertutur. Tindak tutur memiliki tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Pentingnya pemahaman tindak tutur dalam mengartikan maksud sebuah dialog dalam film tersebut, maka penelitian ini menjelaskan tentang tindak tutur dalam film. Penelitian ini meneliti film remaja *Duka Sedalam Cinta* karena dalam dialog film tersebut terdapat salah satu aspek-aspek pragmatik, yaitu tindak tutur. Tuturan para tokoh dalam dialog film tersebut mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode tersebut dapat memberikan gambaran secara jelas tentang objek penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 15), metode kualitatif digunakan untuk

mendapatkan data yang mendalam dari suatu data yang mengandung makna.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Peneliti mengumpulkan data dengan menyimak (menonton) tuturan dalam dialog para tokoh film remaja *Duka Sedalam Cinta*. Peneliti mengamati langsung data kebahasaan yang dimunculkan dalam film tersebut mengenai jenis dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam dialog film tersebut. Peneliti kemudian melanjutkan dengan teknik catat. Peneliti mencatat hal-hal yang penting dan sesuai dengan data penelitian.

KAJIAN TEORI

Tindak tutur terjadi dalam peristiwa tutur. Tindak tutur menurut Searle (Suwito, 1983:33), adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, perintah, atau yang lain. Menurut Wijana (1996:46) tindak tutur merupakan unsur pembentuk aktivitas berbahasa. Sedangkan Ibrahim (1993:294) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah ujaran-ujaran yang merupakan tindakan (action). Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur digunakan untuk menyatakan sesuatu antara penutur dan mitra tutur.

Tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi tiga. Menurut Searle (Rohmadi, 2017: 32 - 34), tindak tutur dibagi menjadi tiga, sebagai berikut.

1. Tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (*The Act of Saying Something*).
2. Tindak illokusi (*illocutionary act*) adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau

menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu (*The Act of Doing Something*).

3. Tindak perlokusi (*perlokutionary act*) adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur (*The Act of Affecting Someone*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tindak tutur pada film *Duka Sedalam Cinta*

1. Tindak Tutur Lokusi

Data 01

Gagah: “Waktu Gita masih bocah sampai menjadi cewek tomboy seperti ini, Gita tidak pernah sekalipun berpisah denganku.”

Analisis:

Tuturan tersebut yaitu ilokusi asertif karena tuturan tersebut ‘menyatakan’ tentang kedekatan Gagah dan Gita sebagai adik-kakak.

Data 02

Gagah: “Akhirnya aku benar-benar pergi, pergi dari menuju tempat dari ribuan kilometer.

Menepi dari riuh dan segala hiruk pikuknya Jakarta. Di temat inilah aku akan menyelesaikan tugas akhir kuliahku. Di alam inilah aku berjuang demi keluarga membantu mama dan menggantikan peran papa yang sudah mendahului kami. Ternyata kepergianku dan semua perjalanan ini pada akhirnya telah mengubah jalan hidupku, selamanya.”

Analisis:

Kalimat di atas menyatakan bahwa Gagah telah pergi untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah dan bekerja. Selain itu, gagah juga menginformasikan bahwa perjalanannya telah merubah hidupnya.

Data 03

Yudi: “Seperti pada akhirnya, aku berhasil menemukan Gagah dan merawatnya bersama Kyai Gufron di pesantren ini.”

Analisis:

Kalimat tersebut termasuk lokusi karena menyatakan bahwa Yudi telah menemukan Gagah dan

merawat Gagah dengan Kyai Gufron di Pesantren.

Data 04

Gita: “Setelah sekian bulan lamanya Mas Gagah pergi ke Ternate. Setelah 2 bulan 18 hari gak ketemu, ternyata Mas Gagah malah berubah. Be-ru-bah, jauh kayak langit dan bumi. Sampai sekarang pun aku gak habis pikir, kenapa mas gagah tiba-tiba kayak gitu. Dan yang paling penting perubahan Mas Gagah itu selalu bikin aku merasa yaaa bukan kakakku lagi. “

Analisis:

Kalimat tersebut meyakini bahwa kepergian dan perubahan Mas Gagah selama di Ternate membuat Gita merasa Mas Gagah bukan kakaknya lagi.

Data 05

Pencopet: “Sebelumnya saya minta maaf, pada waktu itu aku memang mengambil hp Mbak, tapi sekarang tenang aja. Saya sudah berubah kok, saya sudah

tidak mencopet lagi. Sekali lagi aku minta maaf.”

Analisis:

Tuturan tersebut termasuk menyatakan bahwa pencopet yang dulu nyopet hp Gita sudah bertaubat.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Data 01

Kyai Gufron: “Tenanglah, badanmu masih sangat lemah. Istirahatlah.”

Analisis:

Tuturan tersebut diucapkan kepada Gagah yang sedang sakit. Tuturan tersebut tidak hanya menyampaikan bahwa badan Gagah masih sangat lemah, tetapi juga melakukan sesuatu, yaitu meminta Gagah untuk istirahat terlebih dahulu.

Data 02

Kyai Gufron: “Yud, siapkan buburnya.”

Analisis:

Tuturan Kyai Gufron kepada Yudi tersebut diucapkan ketika Gagah

sedang sakit. Jadi, tuturan tersebut bermaksud memberikan informasi kepada Yudi untuk menyiapkan bubur untuk Gagah.

Yudi melakukan sesuatu, yaitu Yudi membuat bubur dan memberikannya kepada Gagah.

Data 03

Bapak Muhammad: “Sudah Azan, ayo kita sholat.”

Warga: “Ayo, mari-mari.”

Analisis

Tuturan tersebut diucapkan Bapak Muhammad kepada warga. Tuturan tersebut selain memberikan informasi bahwa sudah azan dan mengajak sholat, juga membuat warga melakukan sesuatu, yaitu melakukan sholat.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Data 1

Gagah: “Besok kamu mau ikutan Mas gak? Ada acara di masjid kampung sebelah, acaranya santai kok. Mau ya? Nanti kita ajak Mamah sekalian yah.

Gita: “Iya”

Analisis

Tuturan tersebut diucapkan Gagah yang ingin mengajak adiknya ikut ke acara Masjid, maka ilokusinya adalah meminta agar adiknya bisa ikut ke masjid dan perlokusinya adalah Gita terpengaruh dan ikut acara di Masjid.

Data 02

Gita: “Gita mau belajar apa pun yang Mas suruh.”

Analisis

Tuturan tersebut diucapkan Gita saat ingin berhijrah. Maka perlokusinya adalah berharap Mas Gagah mau mengajari Gita belajar menjadi lebih baik. Lalu, ilokusinya adalah Gita melakukan apa yang diajarkan atau disuruh Mas Gagah.

Data 03

Ibu: “Ini (jilbab) untuk ibu.”

Ibu Gagah dan Gita: “Iya Bu.”

Analisis

Tuturan tersebut selain menyatakan bahwa Ibu memberikan jilbab kepada Ibu Gagah juga bermaksud melakukan sesuatu yaitu mengenakan jilbab.

SIMPULAN

Film *Duka Sedalam Cinta* karya Firman Syah adalah jenis film remaja. Film tersebut menceritakan tentang kedekatan seorang adik dengan kakaknya yang kian merenggang karena perubahan kakaknya (Gagah) selama di Ternate.

Berdasarkan analisis data dalam peristiwa tutur Film *Duka Sedalam Cinta* karya Firman Syah mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur yang sering digunakan dalam film adalah tindak tutur lokusi.

DAFTAR PUSTAKA

Darwowitzjojo, S. 2008. *Psikolinguistik : Pengantar Pemahaman Bahasa*

Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problem*. Surakarta: Hinary Offset.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Ibrahim, Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.

Rohmadi, M. 2017. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.